



JURNAL RISET SISTEM INFORMASI

Halaman Jurnal: <https://journal.smartpublisher.id/index.php/jissi>

Halaman UTAMA Jurnal : <https://journal.smartpublisher.id>



DOI: <https://doi.org/10.69714/2b8wqh48>

PERENCANAAN EVALUATIF SISTEM PENGELOLAAN DATA CORPORATE CULTURE PURPOSE (CCP) BERDASARKAN KESESUAIAN LAPORAN PT PLN UID S2JB

Ratih Tarina Utami Putri^{a*}, Aminullah Imal Alfresi^b

^a Sains dan Teknologi / Sistem Informasi, rikaratih26@gmail.com,

UIN Raden Fatah, Palembang dan Sumatera Selatan

^b Sains dan Teknologi / Sistem Informasi, aminullah@radenfatah.ac.id,

UIN Raden Fatah, Palembang dan Sumatera Selatan

*Korespondensi

ABSTRACT

This research aims to evaluate the data management system of Corporate Culture Purpose (CCP) implemented at PT PLN (Persero) UID S2JB. Currently, the CCP data management process relies on a third-party application (TeamGantt), which has several limitations such as lack of integration with PLN's internal systems, absence of automated validation, and inconsistency in reporting formats. The research method uses an evaluative approach with general and specific situation analysis, as well as problem identification to reveal the existing gaps. The results indicate that many reports do not comply with the established guidelines in terms of completeness, accuracy, and consistency. As a solution, this study proposes a more structured and integrated information system design for CCP data management to better support the company's needs.

Keywords: Culture Purpose, System Evaluation, Information System Planning, PLN UID S2JB

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi sistem pengelolaan data Corporate Culture Purpose (CCP) yang digunakan di PT PLN (Persero) UID S2JB. Proses pengelolaan data CCP saat ini masih dilakukan melalui aplikasi pihak ketiga (*TeamGantt*) yang memiliki sejumlah keterbatasan, seperti tidak adanya integrasi dengan sistem internal, kurangnya validasi otomatis, serta format laporan yang tidak seragam. Metode penelitian menggunakan pendekatan evaluatif dengan analisis situasi umum, situasi khusus, serta identifikasi masalah untuk menemukan gap yang ada. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih banyak laporan yang tidak sesuai dengan ketentuan, baik dari segi kelengkapan, akurasi, maupun konsistensi data. Sebagai solusi, penelitian ini mengusulkan rancangan sistem informasi pengelolaan data CCP yang lebih terstruktur, terintegrasi, dan sesuai dengan kebutuhan perusahaan.

Kata Kunci: Corporate Culture Purpose, Evaluasi Sistem, Perencanaan Sistem Informasi, PLN UID S2JB.

1. PENDAHULUAN

Transformasi budaya perusahaan menjadi salah satu strategi penting dalam menghadapi dinamika bisnis dan percepatan perkembangan teknologi. Organisasi modern dituntut tidak hanya berfokus pada pencapaian target bisnis, tetapi juga pada penguatan nilai-nilai budaya yang mendukung kinerja jangka panjang [1]. PT PLN (Persero) sebagai perusahaan milik negara di bidang ketenagalistrikan telah menetapkan visi untuk menjadi bagian dari 500 perusahaan global teratas sekaligus menjadi pilihan utama pelanggan dalam solusi energi. Untuk mendukung visi tersebut, PLN mengembangkan inisiatif *Corporate Culture Purpose (CCP)* yang bertujuan memperkuat budaya organisasi melalui lima nilai inti, yaitu *SATUKATA (Safety)*, *KOMPAS*

Naskah Masuk 2 September, 2025; Revisi 3 September, 2025; Diterima 6 September, 2025; Tersedia 8 September, 2025

(*Customer Centric*), *ON SPOT* (Revenue Increase), *OBOR* (Waste Elimination), dan *GELORA* (Wellbeing) [2].



Gambar 1. Big picture of PLN Corporate Culture
Sumber : Dokumen internal Pedoman CCP PT PLN (Persero)

Implementasi budaya perusahaan tidak hanya bersifat simbolis, tetapi terukur melalui indikator perilaku dan kinerja. Data pelaporan CCP dikumpulkan secara periodik dari berbagai unit kerja dan menjadi dasar dalam mengevaluasi sejauh mana budaya organisasi telah berjalan sesuai target. PLN UID S2JB menggunakan aplikasi pihak ketiga (*TeamGantt*) sebagai media pelaporan sementara. Meskipun aplikasi ini mendukung proses monitoring, terdapat sejumlah keterbatasan, seperti tidak adanya integrasi dengan sistem internal PLN, ketiadaan validasi otomatis, serta format laporan yang tidak seragam. Keterbatasan tersebut menimbulkan kendala dalam memastikan akurasi, kelengkapan, dan kesesuaian data laporan CCP.

Selama pelaksanaan kerja praktik di Divisi Perencanaan PLN UID S2JB, penulis menemukan bahwa banyak laporan CCP yang tidak sesuai pedoman, baik dari aspek kelengkapan, akurasi, maupun ketepatan waktu. Hal ini berpotensi menghambat efektivitas pemantauan budaya organisasi serta mengurangi kualitas pengambilan keputusan. Ketidaksesuaian laporan juga menandakan adanya kebutuhan mendesak terhadap sistem informasi yang lebih andal dan terintegrasi, sehingga dapat meminimalkan kesalahan, mempercepat validasi, dan meningkatkan kepercayaan pada data yang dilaporkan.

Masalah tersebut menunjukkan pentingnya dilakukan penelitian evaluatif terhadap sistem pengelolaan data CCP yang sedang berjalan. Penelitian ini berfokus pada analisis kesenjangan (*gap analysis*) antara sistem yang ada dengan kebutuhan ideal, serta menyusun rancangan perencanaan sistem informasi yang mampu mendukung efektivitas pengelolaan data CCP. Dengan adanya sistem yang lebih baik, diharapkan pelaporan CCP tidak hanya menjadi kewajiban administratif, tetapi juga dapat memberikan nilai strategis dalam mendorong transformasi budaya perusahaan.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan sistem pengelolaan budaya perusahaan di lingkungan PLN UID S2JB. Selain itu, penelitian ini juga menjadi acuan bagi pengembangan sistem informasi serupa di perusahaan lain yang mengutamakan budaya organisasi sebagai salah satu faktor kunci keberhasilan.

Rumusan Masalah

- Bagaimana kondisi sistem pengelolaan data CCP yang digunakan saat ini di PLN UID S2JB?
- Apa saja permasalahan yang muncul dalam pelaporan data CCP?
- Apa faktor penyebab terjadinya ketidaksesuaian laporan CCP?
- Bagaimana rancangan sistem informasi yang dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan CCP?

Batasan Masalah

- Penelitian dilakukan pada PLN UID S2JB, khususnya Divisi Perencanaan.

Perencanaan Evaluatif Sistem Pengelolaan Data Corporate Culture Purpose (CCP) Berdasarkan Kesesuaian Laporan PT PLN UID S2JB (Ratih Tarina Utami Putri)

- b. Fokus penelitian terbatas pada lima elemen CCP: SATUKATA, KOMPAS, ON SPOT, OBOR, dan GELORA.
- c. Penelitian sebatas evaluasi sistem yang berjalan dan perencanaan sistem informasi, tanpa implementasi langsung.

Tujuan Penelitian

Tujuan Umum: Mengevaluasi sistem pengelolaan data CCP di PLN UID S2JB dan menyusun perencanaan sistem informasi yang lebih efektif.

Tujuan Khusus:

- a. Mengidentifikasi kondisi sistem pelaporan CCP.
- b. Mengevaluasi kesesuaian laporan dengan ketentuan perusahaan.
- c. Mengidentifikasi kendala dalam proses pelaporan.
- d. Menyusun rencana pengembangan sistem informasi pengelolaan CCP.

Manfaat Penelitian

- a. Bagi Perusahaan: Memberikan rekomendasi solusi sistem informasi yang dapat meningkatkan akurasi dan efisiensi pelaporan CCP.
- b. Bagi Akademik: Menjadi referensi penelitian terkait evaluasi dan perencanaan sistem informasi organisasi.
- c. Bagi Penulis: Memberikan pengalaman dalam analisis sistem, evaluasi digital reporting, dan perancangan solusi berbasis teknologi informasi.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di PT PLN UID S2JB, Divisi Perencanaan, Jl. Kapten A. Rivai No. 65, Palembang, pada 1 Juli – 10 Agustus 2025.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Budaya Organisasi

Budaya organisasi didefinisikan sebagai seperangkat nilai, keyakinan, dan norma yang membentuk perilaku anggota organisasi dalam mencapai tujuan bersama. Menurut Cameron dan Quinn, budaya organisasi yang dikelola dengan baik dapat menjadi sumber keunggulan kompetitif dan pendorong keberhasilan strategi bisnis [1]. Transformasi budaya menjadi penting terutama bagi perusahaan besar yang menghadapi tantangan globalisasi dan perubahan teknologi. Dengan demikian, organisasi perlu memastikan budaya kerja sejalan dengan visi, misi, dan tujuan jangka panjang perusahaan.

2.2. Corporate Culture Purpose (CCP)

Dalam konteks PT PLN (Persero), transformasi budaya diwujudkan melalui *Corporate Culture Purpose* (CCP) yang menjadi kerangka kerja penguatan budaya organisasi. CCP terdiri atas lima elemen inti: SATUKATA (Safety), KOMPAS (Customer Centric), ON SPOT (Revenue Increase), OBOR (Waste Elimination), dan GELORA (Wellbeing) [2]. Kelima elemen ini digunakan sebagai indikator terukur untuk menilai penerapan budaya perusahaan. Evaluasi CCP dilakukan secara periodik dan hasilnya menjadi dasar pengambilan keputusan strategis, terutama terkait peningkatan kinerja dan kualitas pelayanan.

2.3. Peran Sistem Informasi dalam Evaluasi dan Perencanaan

Sistem informasi berfungsi sebagai alat utama dalam mendukung proses evaluasi dan perencanaan di organisasi modern. Menurut Alter, sistem informasi harus mampu menyediakan data yang akurat, relevan, dan terintegrasi untuk mendukung pengambilan keputusan [3]. Dalam pengelolaan data CCP, sistem informasi yang baik diperlukan agar proses validasi, monitoring, serta pelaporan dapat dilakukan secara otomatis dan efisien. Tanpa dukungan sistem yang memadai, data yang dihasilkan berisiko tidak akurat, tidak konsisten, serta sulit digunakan sebagai dasar evaluasi budaya organisasi.

Tujuan Budaya Perusahaan, sistem informasi yang baik sangat krusial untuk memastikan validasi, pemantauan, dan pelaporan data dapat dilakukan secara otomatis dan efisien. Evaluasi sistem yang terperinci menjadi alat penting untuk menganalisis kesenjangan antara sistem yang ada (*TeamGantt*) dengan kebutuhan ideal perusahaan, yang membutuhkan standarisasi dan validasi data. Tanpa dukungan sistem yang memadai, data yang dihasilkan berisiko tidak akurat, tidak konsisten, dan sulit digunakan sebagai dasar untuk evaluasi budaya organisasi. Hal ini menunjukkan bahwa sistem informasi bukan hanya sekadar alat, tetapi juga fondasi yang mendukung efektivitas strategi bisnis dan transformasi budaya.

2.4. Penelitian Terkait

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa digitalisasi proses bisnis dan integrasi sistem informasi mampu meningkatkan efisiensi organisasi [4]. Dalam sektor energi, penerapan sistem informasi terintegrasi mendukung pengelolaan data yang kompleks serta mempercepat proses monitoring dan evaluasi. Penelitian-penelitian tersebut memperkuat urgensi penerapan sistem informasi yang lebih baik dalam pengelolaan CCP di PLN UID S2JB, sehingga hasil evaluasi budaya dapat lebih akurat, valid, dan bermanfaat sebagai acuan pengembangan strategi perusahaan.

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan **kualitatif** karena fokus utamanya adalah memahami fenomena dan proses pengelolaan data *Corporate Culture Purpose* (CCP) secara mendalam. Pendekatan kualitatif dipilih agar peneliti dapat menangkap dinamika yang terjadi di lapangan, termasuk interaksi antar pelaksana, hambatan teknis, serta strategi yang digunakan dalam mengelola data. Selain itu, pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman komprehensif yang tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga kontekstual, sesuai dengan realitas kerja yang berlangsung di PLN UID S2JB.

3.2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah **studi kasus (case study)**. Studi kasus dianggap tepat karena penelitian ini berfokus pada satu objek spesifik, yaitu sistem pengelolaan data CCP pada Divisi Perencanaan, bagian Rencana Usaha, PLN UID S2JB. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk menggali secara detail kondisi nyata yang dihadapi, termasuk identifikasi permasalahan, analisis akar penyebab, serta perumusan solusi yang relevan.

Data CCP yang diteliti terdiri dari lima kategori utama, yaitu:

1. **KOMPAS** (Customer Centric),
2. **ON SPOT** (Revenue Increase),
3. **SATUKATA** (Safety),
4. **OBOR** (Waste Elimination), dan
5. **GELORA** (Wellbeing).

Kelima kategori tersebut berasal dari unit kerja di bawah PLN UID S2JB, mulai dari tingkat Unit Induk, UP3, hingga unit-unit operasional lainnya. Seluruh data saat ini dihimpun melalui aplikasi pihak ketiga (*TeamGantt*), yang kemudian menjadi bahan evaluasi dan monitoring oleh Divisi Perencanaan.

3.3. Subjek dan Objek Penelitian

- a. **Subjek Penelitian:** Pegawai PLN UID S2JB yang terlibat langsung dalam proses pengelolaan dan pelaporan CCP, khususnya staf Divisi Perencanaan pada bagian Rencana Usaha. Subjek dipilih secara purposive karena memiliki pengetahuan dan pengalaman terkait pelaporan CCP.
- b. **Objek Penelitian:** Sistem, prosedur, serta praktik pengelolaan data CCP yang sedang berjalan. Hal ini mencakup format laporan, mekanisme input data, prosedur validasi, serta kendala teknis yang sering muncul, seperti file error, data kosong, hingga ketidaksesuaian format laporan dengan pedoman resmi.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang valid dan komprehensif, digunakan tiga teknik utama:

1. Wawancara Mendalam (In-depth Interview).

Wawancara dilakukan secara langsung dengan petugas pengelolaan data CCP (Mbak Mira, Divisi Perencanaan – Renus, 4 Agustus 2025). Pertanyaan bersifat terbuka untuk mendorong narasumber menjelaskan secara rinci. Wawancara direkam dalam bentuk **rekaman suara** untuk memastikan tidak ada informasi penting yang terlewat. Hasil wawancara menunjukkan bahwa masih banyak laporan yang tidak sesuai standar, sistem (*TeamGantt*) kurang optimal, dan dibutuhkan sistem internal yang terintegrasi dengan validasi otomatis.

Tabel 1. Tabel Replay wawancara dengan pegawai PLN

Tanggal	Tempat	Narasumber	Pewawancara
4 Agustus 2025	Ruang Divisi Perencanaan –	Mbak Mira – Petugas Pengelolaan Data CCP	Ratih Tarina Utami Putri

Perencanaan Evaluatif Sistem Pengelolaan Data Corporate Culture Purpose (CCP) Berdasarkan Kesesuaian Laporan PT PLN UID S2JB (Ratih Tarina Utami Putri)

	Bagian Renus, PT PLN (Persero) UID S2JB
Pertanyaan	Jawaban Narasumber
Bisa dijelaskan apa itu CCP?	CCP (<i>Corporate Culture Purpose</i>) adalah sasaran budaya perusahaan yang memonitor perilaku kerja seperti senyum, sapa, salam, penerapan SOP, dan indikator budaya kerja lainnya. CCP memiliki lima kategori utama: KOMPAS (Customer Centric), Peningkatan Pendapatan (ON SPOT), Budaya Safety (SATUKATA), Penghapusan Kemubadziran (OBOR), dan Wellbeing (GELORA).
Bagaimana hasil evaluasi data CCP selama ini?	Dari evaluasi yang dilakukan, masih banyak data yang tidak sesuai standar, baik dari segi format, kelengkapan, maupun akurasi isi. Beberapa data juga ditemukan duplikat. Kesalahan ini harus diminimalkan sebisa mungkin agar data yang masuk sudah sesuai dan siap digunakan.
Apakah sistem yang digunakan saat ini sudah cukup baik?	Sistem saat ini masih kurang optimal karena menggunakan aplikasi pihak ketiga (<i>TeamGantt</i>) yang memiliki keterbatasan fitur. Misalnya, data yang belum diinput kadang langsung muncul 100% pada kolom persentase, sehingga perlu pengecekan manual per unit. Jumlah data yang besar membuat proses pengecekan memakan waktu lama.
Kendala lain yang dihadapi dalam pengelolaan data?	Selain keterbatasan sistem, masih ada file laporan yang error (corrupt) dan tidak bisa dibuka, serta dokumen kosong yang hanya berisi template. Hal ini mengurangi kelengkapan informasi dan menghambat evaluasi. Koordinasi dengan unit pelapor juga memakan waktu jika harus meminta revisi berulang kali.
Saran untuk perbaikan ke depan?	Sebaiknya dibuat sistem pelaporan internal dengan format terkunci sesuai SOP PLN, dilengkapi validasi otomatis untuk mendeteksi kesalahan sebelum pengiriman. Selain itu, pelatihan teknis rutin untuk unit pelapor sangat penting agar kesalahan bisa diminimalkan sejak awal.

Sumber : hasil rekaman suara dari wawancara pegawai PLN

2. Observasi Partisipatif.

Peneliti ikut terlibat langsung dalam kegiatan sehari-hari terkait pengelolaan data CCP, seperti pengecekan laporan, identifikasi kesalahan, hingga perbaikan data. Observasi ini memberikan gambaran nyata mengenai dinamika kerja, beban administrasi, serta kendala teknis yang sering dihadapi.

3. Dokumentasi

Data dokumentasi diperoleh dari arsip laporan CCP, template pelaporan, dan catatan internal Divisi Perencanaan. Dokumen tersebut digunakan untuk memvalidasi temuan wawancara dan observasi, serta sebagai bukti pendukung dalam proses analisis.

3.5. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan model **Miles dan Huberman** yang terdiri dari tiga tahap utama:

1. Reduksi Data (Data Reduction)

Data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dipilah dan disederhanakan, hanya menyisakan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian.

2. Penyajian Data (Data Display)

Data yang telah direduksi disusun dalam bentuk uraian naratif, tabel, maupun diagram agar lebih mudah dipahami dan dianalisis.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (Conclusion Drawing/Verification)

Kesimpulan diambil berdasarkan data yang telah dianalisis, kemudian diverifikasi melalui perbandingan antar sumber data. Langkah ini penting untuk memastikan konsistensi, validitas, dan keandalan temuan penelitian

Penggunaan model Miles dan Huberman dipilih karena memberikan kerangka yang jelas dalam mengolah data kualitatif, sekaligus menjaga agar analisis tetap sistematis dan dapat dipertanggungjawabkan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Monitoring Data CCP

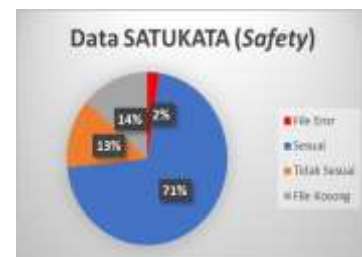
Pelaksanaan monitoring Corporate Culture Purpose (CCP) di Divisi Perencanaan PLN UID S2JB dilakukan dengan menganalisis laporan dari unit pelaksana yang dikumpulkan melalui aplikasi (*TeamGantt*). Laporan tersebut kemudian direkap dalam format Excel untuk dianalisis lebih lanjut. Fokus evaluasi ditujukan pada lima elemen CCP, yaitu SATUKATA, KOMPAS, ON SPOT, OBOR, dan GELORA.

4.1.1. SATUKATA (Safety)

Tabel 2. Tabel monitoring progress budaya safety data ccp

MONITORING PROGRESS PER 2 JUNI 2025 (Pkl 14.50 WIB)									
UNIT	END DATE 31/03/25			END DATE 30/04/25			END DATE 31/05/25		
	Jumlah Activity	Eviden Terupload	% Progress	Jumlah Activity	Eviden Terupload	% Progress	Jumlah Activity	Eviden Terupload	% Progress
Kantor UID	9	9	100%	8	8	100%	6	5	83%
UP3 Palembang	14	14	100%	9	3	33%	7	4	57%
UP3 Jambi	14	13	93%	9	9	100%	7	7	100%
UP3 Lahat	14	14	100%	9	9	100%	7	7	100%
UP3 Bengkulu	14	10	71%	9	6	67%	7	6	86%
UP3 Muara Bungo	14	14	100%	9	9	100%	7	7	100%
UP3 Ogan Ilir	14	12	86%	9	6	67%	7	6	86%
UP3 Lubuk Linggau	14	14	100%	9	9	100%	7	7	100%
UP2D	14	13	93%	9	9	100%	7	7	100%

Sumber : Dokumen internal CCP PT PLN (Persero)



Gambar 2. Grafik kesesuaian budaya safety data CCP
Sumber : hasil analisis data ccp (dokumen internal)

Hasil monitoring pada tiga periode evaluasi (Maret, April, dan Mei 2025) menunjukkan bahwa sebagian besar unit mencapai progres tinggi, berkisar 93–100%. Namun, terdapat unit yang progresnya menurun drastis menjadi 33% pada April, serta unit lain yang stagnan pada 57% dan 83% pada Mei. Hal ini mengindikasikan keterlambatan unggah dokumen pendukung dan kurang konsistennya beberapa unit dalam memenuhi target.

4.1.2. KOMPAS (Customer Centric)

Tabel 3. Tabel monitoring progress customer centric data ccp

MONITORING PROGRESS PER 2 JUNI 2025 (Pkl 14.50 WIB)									
UNIT	END DATE 31/03/25			END DATE 30/04/25			END DATE 31/05/25		
	Jumlah Activity	Eviden Terupload	% Progress	Jumlah Activity	Eviden Terupload	% Progress	Jumlah Activity	Eviden Terupload	% Progress
Kantor UID	7	4	57%	5	4	80%	5	5	100%
UP3 Palembang	9	0	0%	8	0	0%	8	0	0%
UP3 Jambi	9	9	100%	8	8	100%	8	8	100%
UP3 Lahat	9	9	100%	8	8	100%	8	8	100%
UP3 Bengkulu	9	9	100%	8	8	100%	8	8	100%
UP3 Muara Bungo	9	9	100%	8	8	100%	8	8	100%
UP3 Ogan Ilir	9	8	89%	8	8	100%	8	8	100%
UP3 Lubuk Linggau	9	7	78%	8	8	100%	8	2	25%

Sumber : Dokumen internal CCP PT PLN (Persero)



Gambar 3. Grafik kesesuaian KOMPAS data CCP
Sumber : hasil analisis data ccp (dokumen internal)

Pada periode Maret, sebagian besar unit mencatat capaian 78–100%, tetapi ada unit dengan progres rendah (0% dan 57%). Pada April, capaian meningkat, meskipun masih terdapat unit yang stagnan di 0%. Pada Mei, mayoritas unit sudah mencapai 100%, kecuali dua unit yang masih tertinggal di 0% dan 25%. Kondisi ini menunjukkan bahwa kepatuhan sebagian besar unit tinggi, tetapi masih ada unit yang memerlukan pendampingan intensif.

4.1.3. ON SPOT (Revenue Increase)

Tabel 4. Tabel monitoring progress revenue increase data ccp

UNIT	MONITORING PROGRESS PER 2 JUNI 2025 (Pkl 14.50 WIB)								
	END DATE 31/03/25			END DATE 30/04/25			END DATE 31/05/25		
	Jumlah Activity	Eviden Terupload	% Progress	Jumlah Activity	Eviden Terupload	% Progress	Jumlah Activity	Eviden Terupload	% Progress
Kantor UID	7	7	100%	3	3	100%	3	3	100%
UP3 Palembang	5	5	100%	3	3	100%	3	3	100%
UP3 Jambi	5	5	100%	3	3	100%	3	3	100%
UP3 Lahat	5	5	100%	3	3	100%	3	3	100%
UP3 Bengkulu	5	5	100%	3	3	100%	3	3	100%
UP3 Muara Bungo	5	5	100%	3	3	100%	3	3	100%
UP3 Ogan Ilir	5	5	100%	3	3	100%	3	3	100%
UP3 Lubuk Linggau	5	5	100%	3	3	100%	3	3	100%

Sumber : Dokumen internal CCP PT PLN (Persero)



Gambar 4. Grafik kesesuaian ON SPOT data CCP
Sumber : hasil analisis data ccp (dokumen internal)

Secara kuantitatif, seluruh unit mencapai progres 100% pada ketiga periode monitoring. Namun, analisis kualitas dokumen pendukung memperlihatkan adanya kesenjangan signifikan: 44% dokumen pendukung masuk kategori Sesuai, 12% Tidak Sesuai, dan 44% berupa dokumen kosong. Hal ini berarti capaian kuantitas tidak selalu mencerminkan kualitas implementasi.

4.1.4. OBOR (Waste Elimination)

Tabel 5. Tabel monitoring progress waste elimination data ccp

UNIT	MONITORING PROGRESS PER 2 JUNI 2025 (Pkl 14.50 WIB)								
	END DATE 31/03/25			END DATE 30/04/25			END DATE 31/05/25		
	Jumlah Activity	Eviden Terupload	% Progress	Jumlah Activity	Eviden Terupload	% Progress	Jumlah Activity	Eviden Terupload	% Progress
Kantor UID	7	7	100%	2	2	100%	2	2	100%
UP3 Palembang	4	4	100%	2	2	100%	2	2	100%
UP3 Jambi	4	4	100%	2	2	100%	2	2	100%
UP3 Lahat	4	4	100%	2	2	100%	2	2	100%
UP3 Bengkulu	4	4	100%	2	2	100%	2	2	100%
UP3 Muara Bungo	4	4	100%	2	2	100%	2	2	100%
UP3 Ogan Ilir	4	4	100%	2	2	100%	2	2	100%
UP3 Lubuk Linggau	4	4	100%	2	2	100%	2	2	100%
UP2D	4	4	100%	2	2	100%	2	2	100%

Sumber : Dokumen internal CCP PT PLN (Persero)



Gambar 5. Grafik kesesuaian OBOR data CCP
Sumber : hasil analisis data ccp (dokumen internal)

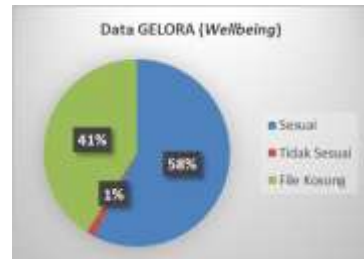
Hasil monitoring memperlihatkan progres 100% di semua unit pada ketiga periode evaluasi. Namun, distribusi kualitas dokumen pendukung menunjukkan 49% Sesuai, 3% Tidak Sesuai, dan 48% dokumen Kosong. Kondisi ini menandakan bahwa dokumen pendukung masih belum optimal, meskipun target kuantitatif tercapai.

4.1.5. GELORA (Wellbeing)

Tabel 6. Tabel monitoring progress wellbeing data ccp

UNIT	MONITORING PROGRESS PER 2 JUNI 2025 (Pkl 14.50 WIB)								
	END DATE 31/03/25			END DATE 30/04/25			END DATE 31/05/25		
	Jumlah Activity	Eviden Terupload	% Progress	Jumlah Activity	Eviden Terupload	% Progress	Jumlah Activity	Eviden Terupload	% Progress
Kantor UID	6	6	100%	3	3	100%	3	3	100%
UP3 Palembang	2	2	100%	2	2	100%	2	2	100%
UP3 Jambi	2	2	100%	2	2	100%	2	2	100%
UP3 Lahat	2	2	100%	2	2	100%	2	2	100%
UP3 Bengkulu	2	2	100%	2	2	100%	2	2	100%
UP3 Muara Bungo	2	2	100%	2	2	100%	2	2	100%
UP3 Ogan Ilir	2	2	100%	2	2	100%	2	2	100%
UP3 Lubuk Linggau	2	2	100%	2	2	100%	2	2	100%
UP2D	2	2	100%	2	2	100%	2	2	100%
UP2K SUMSEL	2	2	100%	2	2	100%	2	2	100%
UP2K Jambi	2	2	100%	2	2	100%	2	2	100%
UP2K Bengkulu	2	2	100%	2	2	100%	2	2	100%

Sumber : Dokumen internal CCP PT PLN (Persero)



Gambar 6. Grafik kesesuaian wellbeing data CCP
Sumber : hasil analisis data ccp (dokumen internal)

Progres pengumpulan dokumen mencapai 100% pada semua unit, tetapi analisis isi dokumen pendukung menunjukkan bahwa 58% Sesuai, 1% Tidak Sesuai, dan 41% dokumen Kosong. Meski lebih baik dibanding OBOR, persentase dokumen kosong tetap menjadi permasalahan yang harus diperhatikan.

4.2. Analisis Kesenjangan (Gap Analysis)

Secara umum, meskipun laporan CCP menunjukkan progres tinggi secara kuantitatif, kualitas dokumen pendukung masih jauh dari optimal. Persentase dokumen kosong yang tinggi (41–48% pada OBOR dan GELORA) serta adanya dokumen pendukung tidak sesuai (1–12% pada ON SPOT dan GELORA)

menandakan lemahnya kontrol kualitas data. Kondisi ini menimbulkan gap antara capaian administratif (progress 100%) dan capaian substantif (validitas dokumen pendukung).

Dari hasil tersebut, permasalahan utama dapat dirinci sebagai berikut:

1. Keterlambatan unggah dokumen pendukung

Beberapa unit menunjukkan progres rendah karena dokumen pendukung baru diunggah setelah periode evaluasi berakhir. Keterlambatan ini mengganggu akurasi data monitoring, menimbulkan kesulitan dalam menilai kepatuhan unit, dan berpotensi menunda proses evaluasi keseluruhan.

2. Dokumen kosong dan duplikat

Ditemukan sejumlah laporan yang hanya berupa template kosong tanpa dokumen pendukung, serta file ganda yang diunggah berulang. Dokumen kosong menurunkan kelengkapan laporan, sedangkan file duplikat menimbulkan bias dalam evaluasi karena dapat dianggap sebagai data sah jika tidak diperiksa secara manual.

3. Dokumen Pendukung tidak sesuai standar

Beberapa dokumen pendukung yang diunggah tidak relevan dengan indikator yang dipersyaratkan, misalnya dokumen pendukung yang tidak terkait dengan aktivitas CCP. Hal ini mencerminkan kurangnya pemahaman unit pelapor mengenai ketentuan standar pelaporan, sehingga menurunkan validitas data dan menyulitkan proses verifikasi.

4. Keterbatasan aplikasi *TeamGantt*

Sistem pihak ketiga ini hanya berfungsi sebagai media unggah dan monitoring sederhana, tanpa fitur validasi otomatis, standarisasi format, atau integrasi dengan sistem internal PLN. Akibatnya, data yang masuk perlu dicek ulang secara manual di Excel, yang memakan waktu lama, rawan kesalahan, dan tidak efisien untuk pelaporan dalam skala besar.

Analisis kesenjangan ini menegaskan bahwa capaian administratif berupa angka progres tidak sepenuhnya mencerminkan kondisi riil implementasi budaya kerja. Oleh karena itu, diperlukan sistem pelaporan internal yang lebih terstruktur dan terintegrasi agar kesenjangan antara kuantitas dan kualitas data dapat diminimalkan.

4.3. Pembahasan

Temuan di atas memperlihatkan bahwa pelaksanaan CCP sudah berjalan di seluruh unit PLN UID S2JB, namun efektivitas pelaporannya masih terkendala kualitas dokumen pendukung. Proses evaluasi manual melalui rekap Excel sangat memakan waktu, rawan kesalahan, dan tidak efisien untuk jangka panjang. Dalam konteks teori sistem informasi [3], masalah ini terjadi karena sistem yang digunakan belum mampu memenuhi prinsip akurasi, integrasi, dan relevansi data. Selain itu, gap yang muncul menunjukkan perlunya **sistem internal terintegrasi** untuk menggantikan aplikasi pihak ketiga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi lima unit budaya kerja telah berjalan di seluruh unit perusahaan, namun terdapat kesenjangan pada aspek pendokumentasian bukti (*eviden*). Persentase dokumen kosong yang cukup tinggi mengindikasikan bahwa sebagian dokumen pendukung belum diunggah atau belum disiapkan dengan baik, sedangkan dokumen pendukung tidak sesuai menandakan adanya perbedaan antara bukti yang diunggah dan standar yang diharapkan.

Hal ini berdampak pada sulitnya melakukan evaluasi yang akurat terhadap implementasi budaya kerja. Dalam proses monitoring manual, pencatatan dan pengecekan satu per satu memakan waktu cukup lama, rawan kesalahan, dan menyulitkan pelacakan progres per unit budaya.

Oleh karena itu, diperlukan **pengembangan aplikasi khusus** yang dapat:

- Mengelola pengunggahan dokumen pendukung secara terstruktur untuk setiap unit budaya.
- Menyediakan validasi otomatis untuk mengurangi dokumen kosong dan dokumen pendukung tidak sesuai.
- Menampilkan laporan grafik dan persentase secara real-time untuk memudahkan monitoring.
- Memiliki fitur notifikasi pengingat bagi unit yang belum melengkapi dokumen pendukung.

Tujuan perencanaan aplikasi ini adalah untuk menyediakan sebuah sistem terpusat yang berfungsi sebagai wadah pengumpulan, verifikasi, dan pelaporan dokumen pendukung secara efisien. Dengan adanya aplikasi ini, proses validasi dapat dilakukan secara otomatis berdasarkan indikator yang telah ditentukan, sehingga mengurangi potensi kesalahan manual dan mempercepat alur kerja. Selain itu, aplikasi ini dirancang untuk

memberikan kemampuan monitoring capaian setiap unit secara real-time, sehingga progres dapat dipantau dengan mudah oleh pihak terkait. Standarisasi format file juga menjadi fokus utama, agar setiap dokumen pendukung yang diunggah memiliki konsistensi dan mudah dikelola. Lebih lanjut, aplikasi ini mampu menghasilkan laporan dan grafik capaian secara otomatis tanpa memerlukan proses manual, sehingga meningkatkan akurasi data dan efektivitas pelaporan.

4.4. Fitur Rancangan Aplikasi yang Diusulkan

Berdasarkan hasil evaluasi, dirancang sebuah aplikasi sistem pelaporan *Corporate Culture Purpose* (CCP) internal yang mampu mengatasi keterbatasan aplikasi pihak ketiga. Aplikasi ini tidak hanya menjadi wadah pengumpulan dokumen pendukung, tetapi juga dilengkapi dengan mekanisme validasi otomatis, monitoring capaian, serta penyajian data yang lebih terstruktur.

Tabel 7. Tabel perencanaan fitur utama aplikasi yang diusulkan

Fitur	Deskripsi
Login & Role Management	Hak akses berbeda untuk admin, verifikator, dan unit pelaksana, sesuai peran.
Upload Bukti pendukung Terstandar	Pengunggahan file dengan format terkunci sesuai SOP, dilengkapi validasi jenis file dan ukuran.
Dashboard Monitoring	Visualisasi capaian setiap unit budaya kerja dalam bentuk grafik real-time.
Verifikasi Otomatis & Manual	Sistem secara otomatis memvalidasi indikator; verifikator dapat meninjau dan memutuskan diterima/tidak.
Notifikasi Otomatis	Pengingat via email atau WhatsApp untuk unit yang belum melengkapi dokumen pendukung.
Rekap Otomatis	Laporan hasil monitoring dapat diekspor dalam format Excel atau PDF.
Grafik Perkembangan	Visualisasi tren capaian tiap bulan dan per unit untuk mendukung analisis.
Riwayat & Arsip	Penyimpanan data historis sebagai referensi evaluasi dan keperluan audit.

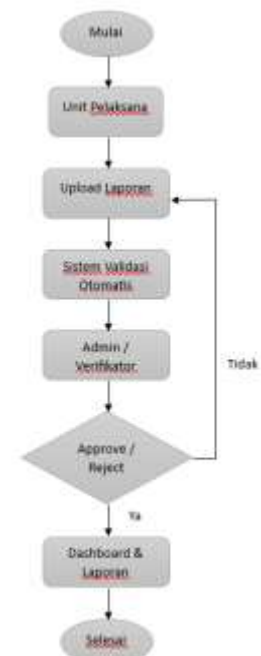
Proses ini dimulai dari Unit Pelaksana yang bertanggung jawab untuk menyiapkan dan mengumpulkan dokumen pendukung sesuai kebutuhan. Setelah data atau dokumen pendukung siap, Unit Pelaksana melakukan upload dokumen pendukung ke dalam sistem.

Selanjutnya, laporan yang diunggah akan diproses oleh Sistem Validasi Otomatis untuk memeriksa kelengkapan, format, dan kesesuaian berdasarkan indikator yang telah ditentukan.

Jika lolos dari tahap ini, laporan diteruskan ke Admin atau Verifikator untuk dilakukan pengecekan manual terkait keakuratan dan kebenaran isi dokumen.

Pada tahap Approve/Reject, admin atau verifikator memutuskan apakah laporan tersebut disetujui (approve) atau ditolak (reject) dengan catatan perbaikan dan kembali upload ulang.

Laporan yang disetujui akan ditampilkan pada Dashboard & Laporan, sehingga dapat dipantau dan digunakan sebagai bahan pelaporan resmi bagi pihak manajemen atau stakeholder terkait.



Gambar 7. Use case perencanaan aplikasi

Dengan adanya rancangan aplikasi ini, proses monitoring diharapkan menjadi lebih efisien, transparan, dan terukur. Selain itu, fitur validasi otomatis akan meminimalkan dokumen kosong maupun dokumen pendukung yang tidak sesuai, sementara dashboard real-time memudahkan manajemen dalam memantau

progres. Dengan demikian, perusahaan dapat memastikan bahwa implementasi budaya kerja benar-benar berjalan sesuai target dan standar yang telah ditetapkan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa proses pelaporan Tujuan Budaya Perusahaan (CCP) melalui aplikasi pihak ketiga dan rekapitulasi manual masih menimbulkan ketidaksesuaian yang signifikan, baik dari sisi format, kelengkapan, maupun akurasi. Penelitian ini memberikan kontribusi akademik dengan menunjukkan bahwa evaluasi sistem yang terperinci dapat menjadi landasan untuk perancangan sistem informasi yang mendukung transformasi budaya, khususnya di sektor BUMN. Temuan ini memperkuat argumen dalam literatur sistem informasi tentang pentingnya integrasi sistem dan standarisasi data untuk mendukung efektivitas evaluasi kinerja organisasi. Untuk itu, diperlukan perencanaan dan pengembangan aplikasi internal berbasis web yang mampu mengintegrasikan proses pelaporan, validasi, serta monitoring secara real-time. Aplikasi tersebut diharapkan dapat menyediakan fitur login berbasis peran, form pelaporan terstandarisasi, validasi otomatis, rekap dan analisis data instan, monitoring capaian secara real-time, serta ekspor laporan ke berbagai format. Selain pengembangan sistem, perlu ditetapkan format laporan yang baku agar konsistensi terjaga, dilaksanakan pelatihan bagi pengguna untuk meningkatkan pemahaman prosedur input dan pentingnya akurasi data, serta ditambahkan mekanisme validasi otomatis pada sistem untuk meminimalisasi kesalahan sejak tahap awal. Evaluasi berkala juga penting dilakukan untuk memastikan sistem tetap optimal dan relevan dengan kebutuhan perusahaan. Dengan langkah-langkah tersebut, proses pelaporan dan rekapitulasi CCP di PLN UID S2JB diharapkan menjadi lebih cepat, akurat, transparan, dan mampu mendukung pengambilan keputusan manajemen secara tepat waktu.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada PT PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Sumatera Selatan, Jambi, dan Bengkulu (UID S2JB), khususnya Divisi Perencanaan bagian Rencana Usaha, yang telah memberikan kesempatan, bimbingan, serta dukungan selama pelaksanaan kerja praktik hingga terselesaikannya penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada dosen pembimbing dan pihak-pihak lain yang telah membantu dalam bentuk arahan, masukan, serta dukungan moral maupun teknis, sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] K. Cameron and R. Quinn, *Diagnosing and Changing Organizational Culture*. San Francisco, CA: Jossey-Bass, 2011.
- [2] PLN. *Pedoman Corporate Culture Purpose (CCP) PT PLN (Persero)*. [Dokumen Internal], 2023.
- [3] R. Alter. *Information Systems: Foundation of E-Business*. Upper Saddle River, NJ: Prentice Hall, 2006.
- [4] Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia. "Sejarah Ketenagalistrikan di Indonesia." Internet: <https://www.esdm.go.id>, 2020 [Diakses: 28 Agustus 2025].
- [5] Alter, S. (2013). *The Work System Method: Connecting People, Processes, and IT for Business Results*. Springer.
- [6] Turban, E., Volonino, L., & Wood, G. R. (2013). *Information Technology for Management: Advancing Sustainable, Profitable Business Growth*. John Wiley & Sons.
- [7] Laudon, K. C., & Laudon, J. P. (2014). *Management Information Systems: Managing the Digital Firm*. Pearson Education.
- [8] O'Brien, J. A., & Marakas, G. M. (2011). *Management Information Systems*. McGraw-Hill/Irwin.
- [9] Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Sage Publications.
- [10] Yin, R. K. (2014). *Case Study Research: Design and Methods*. Sage Publications.
- [11] Kotter, J. P. (2012). *Leading Change*. Harvard Business Review Press.
- [12] Schein, E. H., & Schein, P. (2017). *Organizational Culture and Leadership*. John Wiley & Sons.
- [13] Luthans, F. (2011). *Organizational Behavior: An Evidence-Based Approach*. McGraw-Hill/Irwin.
- [14] Al-Hakim, L. A. (2007). *Information Technology and Organizational Change: Concepts and Issues*. Idea Group Inc (IGI).
- [15] Cohen, D., & Quinn, R. E. (2011). *Diagnosing and Changing Organizational Culture: Based on the Competing Values Framework*. Jossey-Bass.